

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Skrining gizi pasien didapatkan bahwa pasien berisiko malnutrisi dengan hasil skor 3.
2. Assesment gizi pasien telah dihitung menunjukkan bahwa pasien memiliki status gizi baik. Pasien di diagnosis *Diabetes Mellitus* Tipe II sejak tahun 2019. Hasil GDS tinggi yaitu 393 mg/dl, TD tinggi yaitu 162/89 mmHg, pasien merasa lemas, mual, dan nyeri ulu hati, serta hasil recall 24 jam sebelum masuk RS didapatkan bahwa asupan pasien tidak adekuat.
3. Diagnosis gizi pasien yaitu NC 3.2 Penurunan BB yang tidak diharapkan, NI.5.3 Penurunan kebutuhan zat gizi natrium dan NC 2.2 Perubahan nilai lab terkait gizi.
4. Intervensi gizi yang diberikan kepada pasien adalah diet DM 1300 kkal, pada hari pertama 80% dan pada hari kedua dan ketiga 90% dan diet rendah garam III sesuai dengan kondisi pasien yang diberikan secara bertahap dari kebutuhan yaitu 1.603,12 kkal (100%) dengan bentuk makanan biasa frekuensi makan 3x makan utama dan 2x selingan.
5. Monitoring diperoleh GDS pasien mengalami penurunan dari awal masuk RS yaitu 393 mg/dl menjadi 232 mg/dl. Tekanan darah dari 162/89 mmHg menjadi 120/90 mmHg, serta keluhan nyeri ulu hati, lemas dan mual sudah membaik.
6. Pada hari pertama asupan dengan 80% yaitu energi 1.341,6 kkal (105%), protein 51,0 gram (106%), lemak 37,7 gram (106%), karbohidrat 194,2 gram (101%) dan serat 19,4 gram (78%), hari kedua asupan dengan 90% yaitu energi 1.443,9 kkal (100%), protein 59,1 gram (109%), lemak 39,5 gram (99%), karbohidrat 219,6 gram (101%) dan serat 12,4 gr (50%), dan hari ketiga asupan dengan 90% yaitu energi 1.467,9 kkal (102%), protein 56,1 gram (104%), lemak 39,4 gram (98%), karbohidrat 208,2 gram (96%) dan serat 20,3 gr (81%).

B. Saran

1. Pasien disarankan dapat memonitoring diri agar tidak mengonsumsi makanan yang dapat meningkatkan kadar gula darah dan dapat mengikuti anjuran diet DM yang telah direkomendasikan.
2. Keluarga pasien dapat memberikan dukungan serta motivasi kepada pasien agar dapat mengikuti anjuran dan aturan diet.
3. Pihak RS sebaiknya pasien dapat di cek GDP dikarenakan jika hanya di cek GDS nya maka terkadang gula darah pasien masih tinggi dikarenakan asupan makannya.
4. Instalasi gizi sebaiknya memperhatikan standar porsi sayuran agar dapat memenuhi kebutuhan zat gizi pasien, serta pada pengolahan lauk nabati sebaiknya lebih bervariasi lagi karena tahu atau tempe hanya diolah menjadi semur, bacem atau bumbu kuning.